

LAPORAN BULANAN
PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA (PKKP)
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2024



Nama Peserta PKKP : M. Farihun Na'im
Desa Penempatan : Sudo
Kecamatan Penempatan : Sulang
Kabupaten Penempatan : Rembang

PROGRAM PENGEMBANGAN KEPEDULIAN DAN KEPELOPORAN PEMUDA
PROVINSI JAWA TENGAH
2024

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan atas karunia Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan laporan program Pengembangan Kepedulian dan Kepeloporan Pemuda (PKKP) Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Bulan Mei 2024 penempatan di Desa Sudo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang dapat terselesaikan.

Laporan ini disusun guna memberikan gambaran mengenai pelaksanaan PKKP di Desa Sudo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang pada bulan Mei 2024. Diharapkan dengan adanya pemaparan kegiatan bulan Mei ini dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan yang telah dicapai selama satu bulan terakhir. Laporan ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Baik yang bersifat moril maupun materil. Maka, pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Disporapar Provinsi Jawa Tengah
2. Kepala Dindikpora Kabupaten Rembang dan tim pembimbing lokal peserta PKKP Kabupaten Rembang
3. Kepala Desa Sudo beserta jajarannya
4. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan laporan program PKKP tahun 2024

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang diberikan dapat mendapatkan hasil yang terbaik dalam pelaksanaan program PKKP Jawa Tengah tahun 2024.

Rembang, 28 Mei 2024

Peserta PKKP

M. Farihun Na'im, S.Sos.

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Peserta PKKP : M. Farihun Na'im

Desa Penempatan : Sudo

Kecamatan Penempatan : Sulang

Kabupaten Penempatan : Rembang

Rembang, 28 Mei 2024

Menyetujui,
Kepala Desa Sudo

Peserta PKKP Jawa Tengah 2024,

Sadi

Mengetahui,
Kabid Pemuda & Olahraga DINDIKPORA
Kabupaten Rembang ,

M. Farihun Na'im, S.Sos.

Menyetujui,
Tim Teknis PKKP Jawa Tengah 2024,

Hariyanto, S.E.
NIP.196701131993101001

Ahmad Khairudin, M.Si.

Mengetahui,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI.....	3
I. PENDAHULUAN	4
II. HASIL KEGIATAN BULAN MEI 2024	5
2.1. Hasil Kegiatan Entreprenur.....	5
2.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur	6
III. TARGET BULAN JUNI 2024.....	10
3.1. Hasil Kegiatan Entreprenur.....	10
3.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur	10
IV. KESIMPULAN	11
V. LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	12

I. PENDAHULUAN

Desa Sudo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Desa Sudo sendiri memiliki luas wilayah 6,62 Km² dengan sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Karang Sari, sebelah selatan berbatasan langsung dengan Hutan Negara, Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Sukorejo, dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Desa Kaliombo. Tipologi Desa Sudo meliputi persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, nelayan, pertambangan/galian, kerajinan dan industri kecil, industri sedang dan besar, jasa, dan perdagangan. Tingkat perkembangan Desa Sudo sendiri masih berada pada tingkat Swakarya, artinya masih dalam masa transisi dari desa swadaya menuju desa swasembada.

Desa Sudo memiliki Penduduk yang berjumlah 1.344 jiwa dengan rincian 695 jiwa laki-laki dan 649 jiwa perempuan. Dari rincian usia, penduduk yang berumur 0-15 tahun sebanyak 649 jiwa, usia 15-65 sebanyak 831 jiwa, dan usia 65 tahun ke atas berjumlah 323 jiwa. Mata pencaharian masyarakat Desa Sudo antara lain petani 605 orang, buruh tani 100 orang, pegawai swasta 30 orang, wiraswasta/pedagang 25 orang, tukang 8 orang, PNS 5 orang, nelayan 3 orang, dan pensiunan sebanyak 1 orang.

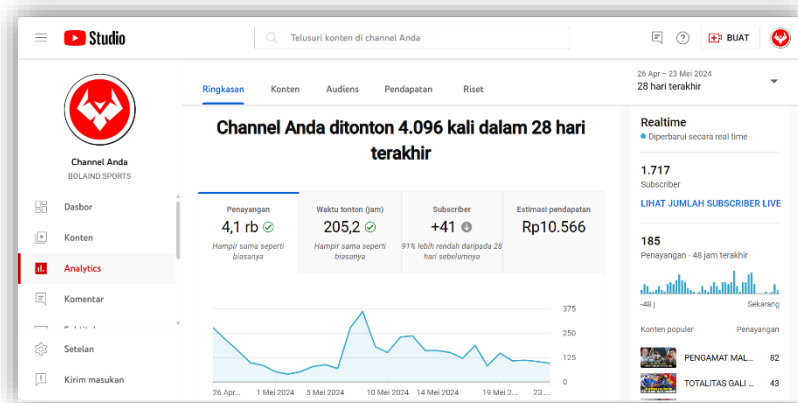
Desa Sudo memiliki potensi alam yang melimpah seperti pertanian kacang hijau, jagung, padi, dan tembakau. Selain itu juga ada potensi alam lainnya berupa waduk yang saat ini digunakan untuk kebutuhan air minum Masyarakat Sudo dan sekitar Desa Sudo. Untuk kondisi UMKM yang ada di Desa Sudo sebenarnya cukup banyak, namun karena banyaknya kendala yang ada membuat mereka kurang dapat mengembangkan usaha yang dimilikinya. Maka dari itu kami berencana untuk mengajak masyarakat yang tergabung di dalam Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki yang untuk berinovasi mengolah kacang hijau menjadi produk yang memiliki harga jual lebih ataupun masyarakat sudo lainnya yang ingin mengembangkan usaha yang telah dimilikinya.

Salah satu peserta PKKP Jawa Tengah 2024 yang di tempatkan di Desa Sudo adalah M. Farihun Na'im. Dia memiliki latar belakang pendidikan Pengembangan Masyarakat Islam yang dalam hal ini sangat berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dia juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik, penyelesaian masalah, memimpin, cepat beradaptasi, dan memiliki etika kerja yang baik. Selain *soft skill* yang dimilikinya, dia juga memiliki *hard skill* sebagai konten creator youtube. Pada tahun 2021, dia sudah mulai membuat konten tentang sepak bola baik dunia maupun dalam negeri dan berhasil monetisasi. Namun karena suatu hal, dia berhenti membuat konten. Sampai akhirnya pada akhir 2023 dia kembali membuat konten sepak bola dan lebih berfokus ke Timnas Indonesia dan dia berhasil monetisasi hingga sekarang.

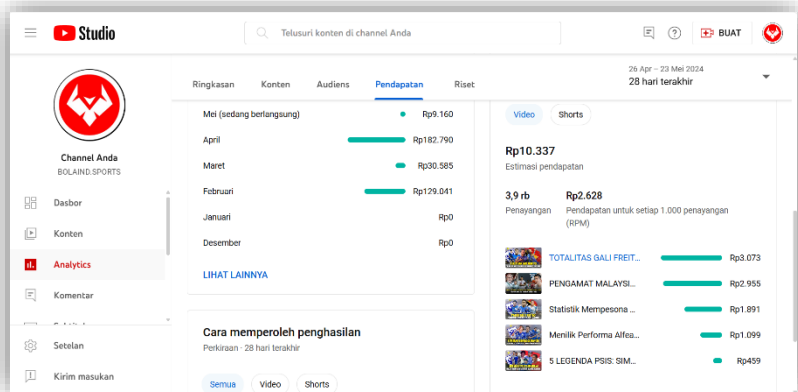
II. HASIL KEGIATAN BULAN MEI 2024

2.1. Hasil Kegiatan Entreprenur

Usaha yang dijalankan saat ini adalah sebagai konten kreator youtube. Progresnya turun drastis di data analisis dalam 28 terakhir per tanggal 26 April – 23 Mei 2024 dari grafik penayangan, waktu tonton, dan subscriber. Datanya bisa dilihat di bawah ini.



Untuk penghasilan yang didapatkan dalam bulan ini, juga turun drastis jika dibandingkan dengan bulan lalu. Datanya dapat dilihat di bawah ini.



Penyebab turunnya penghasilan di youtube adalah jarang nya aploude video dikarenakan sedikitnya income dari per seribu penonton. Tentu hal tersebut membuat saya merasa pesimis untuk mendapatkan uang secepat mungkin. Untuk menyiasati hal tersebut, saya mencoba mencari peluang bisnis lainnya yaitu ternak kambing. Berikut ini adalah gambarnya.



Untuk operasional masih ditangani sendiri dan partner. Aset yang dimiliki berupa aset yang tak berwujud yaitu akun youtube Bolaind.Soprts dan aset yang berwujud berupa dua kambing.

2.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur

Kegiatan sociopreneur yang kami lakukan untuk bulan Mei cukup banyak, meskipun tidak sesuai target yang kami inginkan. Sebenarnya kami telah mencoba berkomunikasi dengan ketua KWT Sri Rejeki yaitu ibu Sri untuk membahas hal apa yang bisa dikembangkan dari olahan produk yang pernah dibuat di KWT Sri Rejeki yaitu berupa wader krispi. Namun Bu Sri menganggap kalau wader krispi bahan bakunya sangat sulit dicari meskipun peminatnya sebenarnya sangat banyak. Di sisi lain Bu Sri juga menganggap saat ini untuk mengembangkan produk olahan wader krispi kurang tepat karena anggota KWT kebanyakan lebih memilih pergi ke sawah menanam tembakau. Sehingga kami memutuskan untuk membantu produk UMKM lainnya yang ada di Desa Sudo, yaitu berupa jamur janggél dan usus krispi.

Jamur janggél sendiri dikembangkan oleh pemuda Desa Sudo yang bernama Mas Wahyu. Awal mula Mas Wahyu mengembangkan jamur janggél ini sebenarnya terinspirasi dari temennya yang telah memulai usaha jamur janggél sebelumnya di dukung di Sudo banyak limbah janggél jagung yang terbuang sia-sia. Sehingga Mas Wahyu mencoba memanfaatkannya menjadi sumber penghasilan. Saat itu Mas wahyu hanya bermodalkan Rp. 500.000 yang digunakan untuk membeli keperluan untuk tempat janggél (krombong) dan bahan lainnya. Dalam waktu 3 bulan, Mas Wahyu mendapatkan uang sebanyak 3 juta rupiah dan uang tersebut diputar lagi untuk modal hingga saat ini Mas Wahyu memiliki 18 tempat janggél (krombong). Berikut ini adalah fotonya.



Menurut Mas Wahyu, pembuatan jamur janggél ini sangat mudah yaitu dengan cara mencampur janggél dengan urea dan dedak untuk difermentasi selama dua minggu. Setelah dua minggu, jamur janggél mulai tumbuh. Untuk perawatannya sendiri agak ekstra keras dibanding budidaya jamur lainnya, yaitu harus disiram setaip hari agar janggél nya tetap lembab. Selain itu juga harus membuang jamur janggél yang berwarna hitam karena kulaitasnya jelek. Menurut Mas Wahyu, penempatan krombong pun juga sangat berpengaruh. Jika ditempatkan di lahan yang langsung terkena matahari, jamur akan lebih memiliki bobot, namun warnanya kurang bagus. Sebaliknya, jika diletakkan di ruangan tertutup, jamur kurang berbobot tetapi memiliki warna yang lebih bagus.



Usaha Mas Wahyu saat ini sudah berjalan kurang lebih satu tahun dan memiliki omset 3 juta rupiah setiap bulannya. Adapun cara memasarkannya dengan cara di post di media sosial dengan system PO. Saat ini Mas Wahyu memiliki kurang lebih 8 reseller. Adapun kendala yang sedang dihadapi Mas Wahyu saat ini adalah jamur hanya bisa bertahan 24 jam di kulkas yang membuat konsumen yang bisa dijangkau hanya sekitar Rembang. Selain itu pupuk urea mahal karena Mas Wahyu tidak memiliki kartu tani.

Selain jamur janggél, ada juga usus krispi. Usus krispi ini dibuat oleh Ibu Iswanti. Usus krispi Ibu Iswanti ini berbeda dengan usus krispi lainnya. Yang biasanya usus krispi terbuat dari usus ayam potong, usus krispi Ibu

Iswanti terbuat dari usus ayam kampung. Menurut beliau, bentuk yang didapat lebih bagus usus ayam kampung dari pada usus ayam potong.



Untuk cara memasarkannya dengan cara dititipkan di warung-warung dan pada waktu tertentu membuat postingan di media sosial. Untuk satu pcs nya, Ibu Iswanti memberi harga dua ribu rupiah. Satu kali titip biasanya 25-30 pcs. Untuk kendalanya Ibu iswanti cukup kesulitan mencari bahannya karena tidak banyak orang yang menjual usus ayam kampung. Saat ini beliau hanya mengandalkan usus ayam kampung dari suami Ibu Iswanti yang bekerja di tempat pemotongan ayam kampung.

Selain melakukan pendampingan UMKM, kami juga berusaha untuk memfasilitasi Forum Komunitas Waduk. Kebetulan, saat ini FKW Desa Sudo ditunjuk KOMINFO Kabupaten Rembang untuk mewakili FKametra Rembang untuk ikut serta lomba teater tradisional yang bertema Pemilu Damai. Take teaternya akan dilaksanakan KOMINFO di minggu kedua bulan Juni. Saat ini masih tahap membuat alur cerita yang dibantu langsung sutradara ketoprak Bapak Aji saka.



Selain ditunjuk KOMINFO Rembang, FKW Sudo juga ditunjuk DLH Kab Rembang untuk mengikuti Program Kampung Iklim (Proklam). Proklam adalah program yang dibuat oleh KLKH untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proklam mengaplikasikan konsep pemberdayaan masyarakat dan mengintegrasikan berbagai aspek lingkungan, seperti sampah, air, tanah, dan hutan. Adapun kami berperan sebagai penghubung FKW dan DLH untuk menyiapkan berkas yang diperlukan.



Selain memfasilitasi FKW Desa Sudo, Kami Juga turut serta membantu pelatihan dari CSR Sampoerna yang mengadakan pelatihan untuk anak-anak di Sudo yang memiliki Usia 15-20 tahun seperti make up, menjahit, dan bengkel. Nanti setelah pelatihan, mereka akan mendapatkan peralatan sesuai dengan pelatihan yang mereka miliki. Di sinilah peran kami. Kami akan berusaha agar skill yang mereka dapatkan di pelatihan tidak hilang dan membantu mereka untuk lebih berkembang lagi. Berikut Ini Adalah Dokumentasinya.



III. TARGET BULAN JUNI 2024

3.1. Hasil Kegiatan Entrepreneur

Meskipun pendapatan per seribu penonton di youtube sangat rendah, sebenarnya saya masih memiliki keinginan untuk melanjutkan membuat konten. Maka dari itu, target saya di bulan Juni adalah menghidupkan kembali channel youtube saya dan menambah kambing di ternak yang saya miliki.

3.2. Hasil Kegiatan Sociopreneur

Target bulan Juni di bidang UMKM, kami ingin membantu mencari solusi terhadap kendala yang mereka hadapi sehingga kedepannya mereka bisa jauh lebih berkembang lagi.

Untuk target bersama FKW, kami ingin semaksimal mungkin membantu kesuksesan pembuatan teater tradisional agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai yaitu Desa Sudo bisa dikenal banyak orang.

Selain target di atas, sebenarnya kami memiliki angan-angan di bulan Juni bisa membuat Peta Desa Sudo berbasis aplikasi. Hal ini dikarenakan Desa Sudo tidak memiliki peta desa. Peta yang ingin kami buat adalah peta yang dibutuhkan di kebanyakan desa misalnya persebaran UMKM, Fasilitas Umum, Potensi Desa, Jalan, Tata Guna Lahan, dan lain sebagainya. Selain membuat, kami juga ingin membantu perangkat Desa Sudo meningkatkan skill mereka membuat peta. Hal ini dikarenakan agar mereka mampu mengupdate peta mereka sendiri jika terjadi perubahan di Desa Sudo.

IV. KESIMPULAN

Dari kegiatan PKKP 2024 tepatnya di Desa Sudo Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang dapat disimpulkan berjalan dengan baik. Namun ada beberapa kendala yang kami alami seperti ada beberapa perangkat desa yang menganggap ada atau tidak adanya kami tidak mempengaruhi apa yang akan terjadi di Desa Sudo. Selain itu jarak yang jauh serta kondisi jalan yang rusak membuat kami agak mengalami kesulitan untuk menuju ke Desa Sudo. Namun hal tersebut tidak akan menyurutkan semangat kami karena masih banyak warga yang peduli dengan keberadaan kami sehingga memberikan ruang bagi kami untuk melakukan berbagai hal yang positif di Desa Sudo.

Target kami untuk di bulan Juni tidak akan muluk-muluk. Kami menargetkan untuk kegiatan sociopreneur agar membantu menyelesaikan kendala mereka secepat mungkin agar kedepannya bisa jauh lebih improve dibandingkan di bulan sebelumnya. Sedangkan untuk target kegiatan entrepreneur, saya ingin mendapatkan penonton yang lebih banyak lagi sehingga saya menargetkan dalam satu minggu dua atau tiga konten dapat terupload.

V. LAMPIRAN-LAMPIRAN



Mengukur Badan



Membuat Pola



Memotong Kain



Proses Menjahit



Hasil Pelatihan 80%



Usus Krispi Bu Iswanti



Penampungan Air Tadah Hujan



Kondisi Rumah Berventilasi



Bahan Bakar Memasak



Kondisi Bencana Tanah Amblas

Cerita Rakyat

Sudo dan Asal Mula Tiga Tokohnya

Masa Pemerintahan Majapahit

Salah satu kerajaan terbesar di Nusantara adalah Majapahit. Kerajaan ini didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293 dan mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Hayam Wuruk (1350-1389). Di masa tersebut, salah seorang petinggi(patih) kerajaan merasa telah cukup dengan duniawi dan memiliki keinginan untuk melepaskan urusan dunia. Ia pun melakukan perjalanan dari timur ke arah barat bersama beberapa teman dan pengikutnya. Petinggi kerajaan tersebut bernama Lembu Suro. Akhirnya sampailah Lembu Suro di daerah cikal bakal (sekarang) Desa Sudo yang saat itu masih berupa hutan belantara. Ia berhenti karena tertarik dengan daerah tersebut yang lokasinya dikelilingi oleh perairan. Sama dengan kondisi Kerajaan Majapahit yang memiliki benteng gapura megah dan alun-alun yang dikelilingi jalur air pengendali banjir.

Merasa telah menemukan tempat yang cocok, Lembu Suro akhirnya memutuskan untuk membabat daerah tersebut agar bisa ditinggali. Namun, sebagai pendatang tentu Lembu Suro tidak bisa langsung menguasai atau meninggalkan daerah tersebut. Tentunya daerah itu telah memiliki penguasa atau penunggu yang lebih dahulu mendiami. Singkat cerita bertemulah Lembu Suro dengan sosok bernama Bugo Onggo-inggi. Ia adalah makhluk ghoib yang sebelumnya menunggu daerah tersebut. Bugo sendiri berarti pangan sedangkan Onggo-Inggi adalah bencana. Akhirnya terjadilah transaksi antara Lembu Suro dengan Dalwiguno bahwa Dalwiguno diperbolehkan menempati daerah tersebut dengan catatan harus secukupnya saja. Jika ia memanfaatkan daerah tersebut dan apa yang ada di sana secukupnya, maka ia akan mendapatkan *pangan* atau makanan. Namun jika ia berlebihan atau sampai melampaui batas, maka yang akan didapatkan adalah bencana.

Sesuai dengan niatnya melakukan perjalanan ke arah barat untuk meninggalkan duniawi, Lembu Suro memutuskan untuk mengganti namanya sesuai dengan tingkatan kasta yang ada. Sesuai niatnya, Lembu Suro tentu menyesuaikan namanya dengan nama-nama kasta Sudra. Ia memutuskan untuk mengganti namanya menjadi Dalwiguna yang dalam Bahasa Jawa diartikan dengan *golek dalam sek migunani* yang memiliki maksud atau tujuan *ngupoyo marganing urip tumuju maring manise pati*. Istilah ini menunjukkan bahwa meninggal adalah sarana untuk bertemu dengan tuhan atau yang dalam ajaran Islam orang-orang biasanya menggunakan istilah *إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ*.

Dalwiguna dan Pembagian daerah Sudo

Daerah yang awalnya berupa hutan belantara itu akhirnya dibabat oleh Dalwiguno. Daerah itu awalnya dikenal dengan sebutan Sudong Bulak Obor. Sudong yang artinya adalah daerah yang sebelumnya banyak dihuni oleh hewan liar termasuk *celeng*. Sedangkan Bulak adalah sebutan untuk tempat yang saat ini kita kenal sebagai padang savana. Yakni padang rumput yang ditumbuhi pohon atau sekelompok pohon yang terpencar-pencar. Obor sendiri adalah simbol diskusi atau harapan. Karena pada saat itu Dalwiguna saat berdiskusi dengan teman-temannya di malam hari pasti menyalakan obor sebagai sumber penenrangan. Jadilah Sudong Bulak Obor.

Setelah selesai dibabat, daerah di sebelah barat dijadikan sebagai Bulak Sawah. Atau daerah untuk melakukan aktivitas tanam menanam atau berkebun. Sedangkan daerah timur disebut dengan Bulak Etan. Wilayah antara Bulak Sawah dan Bulak Obor atau tengah-tengahnya inilah yang disebut Sudong Bulak Obor yang nantinya akan menjadi cikal bakal Sudo yang akan menjadi besar, redup lalu muncul kembali menjadi besar.

Masuknya Islam di Nusantara dan berdirinya Kerajaan Demak Bintoro

Dalwiguno selama mendiami daerah Sudo masih sangat setia terhadap Majapahit. Ia memiliki keyakinan yang kuat bahwa negara yang berdaulat adalah Majapahit. Jika dikaitkan dengan kepercayaan, maka saat itu keyakinan yang dijalankan adalah hindu atau budha. Namun seiring berjalannya waktu Kerajaan Majapahit mengalami keruntuhan dan mulai masuknya ajaran Islam di Nusantara yang ditandai dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam. Salah satu kerajaan Islam saat itu yang daerah kekuasaannya meliputi wilayah Sudo adalah Kerajaan Demak Bintoro. Dari buku "Bedug-bedug Penguasa " dijelaskan bahwa berdirinya Kerajaan Demak dilatar belakangi oleh runtuhnya Kerajaan Majapahit dan adanya dorongan yang kuat untuk menyebarkan agama Islam.

Sebagai salah satu wilayah yang masuk dalam kekuasaan Kerajaan Demak, Sudong Bulak Obor tentunya tidak lepas dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Raden Fatah. Diutuslah perempuan bernama Sari Ibu Pertiwi atau Mbah Saribut untuk melakukan dakwah dan mengenalkan Islam di sana. Mbah Saribut tidak lain dan tidak bukan adalah adik dari Dalwiguna atau Lembu suro. Ia mengabarkan tentang berdirinya Kerajaan Demak dan mengajak Dalwiguna untuk memeluk ajaran Islam. Namun, sebagai petinggi yang memiliki kesetiaan yang tinggi terhadap Majapahit, Dalwiguna masih teguh dengan keyakinannya bahwa negara yang berdaulat adalah Negara Majapahit. Maka ajaran yang dianutnya adalah yang dulu ia yakini saat masih ada di Majapahit.

Peperangan adalah hal yang biasa dan tidak dapat dihindarkan di masa itu ketika ada ketidaksesuaian antara suatu kelompok dengan yang lainnya. Terjadilah peperangan antara Dalwiguno dengan prajurit dari Kerajaan Demak. Namun Dalwiguna masih teguh terhadap pendiriannya bahwa negara yang berdaulat adalah Majapahit. Sunan Kalijaga memandang bahwa peperangan bukanlah jalan yang tepat untuk "meng-Islam-kan" Dalwiguna dan teman-temannya. Akhirnya dikirimlah Putri dari Cempa untuk mendekati Dalwiguna agar ia mau menerima ajaran Islam dan mengakui Kerajaan Demak.

Melihat sosok Putri Cempa yang cantik dan anggun, Dalwiguna tidak dapat menahan perasaannya. Ia pun akhirnya mulai dekat dengan Putri Cempa. Singkat cerita, tibalah masa di mana Dalwiguna menghabiskan waktu berdua di gunung kembar yang ada didekat wilayah perairan. Menikmati keindahan alam dan sejuknya udara tanpa mereka sadari mereka telah

melakukan hal yang seharusnya tidak mereka lakukan. Dalam Ilmu hukum terdapat istilah *presumption iures de iure* yang berarti bahwa ketika suatu peraturan telah berlaku maka semua orang dianggap tahu dan ketentuan tersebut mengikat setiap orang sehingga ketidaktahuannya akan hukum tidak bisa membenarkannya dari hukum (*ignorantia jurist non excusat*).

Karena saat itu Islam telah ditetapkan sebagai hukum oleh Kerajaan Demak, maka Sudong Bulak Obor sebagai salah satu daerah yang berada di bawah wilayah kekuasaan Kerajaan Demak juga harus menerapkan hukum yang serupa. Akibat perbuatan yang dilakukan oleh Dalwiguna dan Putri Cempa yang bertentangan dengan ajaran Islam maka muncullah bencana. Gunung yang semua ada di dekat wilayah perairan itu luruh dan air yang semula melimpah dan dapat dijadikan sebagai sumber minum dan mengairi ladang menjadi menyusut debitnya. Keadaan ini tentu menyulitkan bagi Dalwiguna dan para pengikutnya yang mendiami Sudong Bulak Obor.

Kembali ke awal di mana Dalwiguna telah membuat kesepakatan dengan Bugo Onggo-inggi, kejadian ini juga merupakan akibat karena Dalwiguna telah melanggar kesepakatan antara mereka. Inilah yang melatar belakangi penyebutan daerah menjadi Sudo yang artinya sak *cukupe sak madyane mongko bakal ketemu Bugo* artinya jika secukupnya maka akan bertemu atau mendapatkan bugo atau makan yang cukup. Sebagian orang juga mengartikan sudo dengan arti berkurang. Karena dalam Bahasa Jawa Sudo artinya adalah kurang. Maksudnya berkurangnya kemakmuran yang ada di Sudo karena semula memiliki sumber air yang cukup melimpah dan memadai namun tiba-tiba berkurang dan menyusut karena luruhnya dua gunung kembar yang ada didekatnya.

Dalwiguna Mengakui Kerajaan Demak dan Masuk Islam

Karena telah melakukan sesuatu di luar ketentuan, maka akhirnya Sunan Kalijaga menikahkan Dalwiguna dengan Putri Cempa. Dalwiguna akhirnya juga mengakui Kerajaan Demak sebagai Kerajaan yang berkuasa saat itu dan memeluk agama Islam. Begitu pula dengan mereka yang tinggal di Sudong Bulak Obor atau Sudo. Dalwiguna mulai kembali membangun Sudo agar bisa kembali menjadi besar dan menjadi mulai banyak yang menghuni dan bermukim di Sudo.